

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kupang Kota yang terletak di Jl.Ir.Soekarno No.1, Kelurahan Bonipoi, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Puskesmas Kupang Kota merupakan salah satu bagian dari Kota Kupang yang didirikan pada tanggal 25 April 1996. Luas area kerja Puskesmas Kupang Kota mencapai 20 km² dan mencakup 5 kelurahan, yaitu kelurahan Bonipoi, Merdeka, Solor, LLBK, Airmata. Dengan batas wilayah:

Sebelah Utara : berbatasan dengan Laut Timur

Sebelah Selatan : berbatasan dengan kelurahan Oetete dan Oebobo

Sebelah Barat : berbatasan dengan kelurahan Fatufeto dan Mantasi

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kelurahan Tode

Puskesmas Kupang Kota dikelola oleh seorang kepala puskesmas. Dalam memberikan layanan kesehatan kepala puskesmas bekerjasama dengan dokter, bidan, perawat, apoteker, serta staf laboratorium dan tenaga medis serta non medis lainnya. Program utama yang tersedia di Puskesmas Kupang Kota terdiri dari Poliklinik Umum, Poliklinik Gigi, Poliklinik Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), Kesehatan Lingkungan (Kesling), dan Promosi Kesehatan (Promkes). Program pelayanan untuk ibu hamil khususnya *Antenatal care* (ANC) yang dilakukan di poliklinik KIA. Setiap ibu hamil yang melakukan pemeriksaan akan selalu diberikan konseling sesuai dengan kebutuhan

ibu yang berkaitan dengan proses kehamilannya. Pelayanan ANC yaitu dari hari senin sampai dengan hari sabtu. Kunjungan ibu hamil baru periode Januari sampai Desember 2024 mencapai 203 orang.

Pencegahan anemia pada wanita hamil di Puskesmas Kupang Kota telah diupayakan melalui beberapa langkah, seperti melakukan pemeriksaan ANC secara menyeluruh yang mencakup penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, pengukuran tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi TT dan pemberian tablet tambah darah, serta penentuan status gizi ibu dengan mengukur lingkaran lengan atas, pemeriksaan laboratorium, penanganan kasus dan memberikan penyuluhan secara langsung baik pada saat kelas ibu hamil maupun ketika ibu hamil datang ke Puskesmas. Bidan bekerjasama langsung dengan petugas laboratorium untuk melakukan pemeriksaan darah bagi ibu hamil. Puskesmas Kupang Kota juga memberikan tablet tambah darah kepada remaja dengan berkoordinasi bersama petugas gizi dan pengelola program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Dilakukannya suatu bentuk kegiatan pengembangan layanan kesehatan pada ibu hamil dengan kunjungan rumah pada ibu hamil baru untuk melakukan pemeriksaan ANC terpadu dan pada ibu hamil dengan anemia yang melibatkan kader posyandu.

2. Karakteristik subjek penelitian

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2025. Dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh secara langsung dari kohort ibu hamil di Puskesmas Kupang Kota yang meliputi usia ibu, jumlah paritas, pendidikan terakhir, usia kehamilan, Lila, Kadar Hb.

3. Hasil penelitian

Hasil penelitian terhadap kejadian anemia di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2024 sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian terhadap karakteristik (usia, paritas, pendidikan) ibu hamil di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2024 diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi ($n = 135$) sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Usia Ibu, Paritas dan Pendidikan Ibu Hamil di
Puskesmas Kupang Kota Tahun 2024

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia ibu		
	- Usia terlalu muda (<20 tahun)	6	4,4
	- Usia reproduksi sehat (20-35 tahun)	114	84,4
	- Usia terlalu tua (>35 tahun)	15	11,1
	Total	135	100
2	Paritas		
	- Grandemutipara	6	4,4
	- Multipara	33	24,4
	- Primipara dan nulipara	96	71,1
	Total	135	100
3	Pendidikan		
	- Tidak sekolah	0	0
	- Pendidikan Dasar (SD-SMP)	13	9,6
	- Pendidikan Menengah (SMA)	72	53,3
	- Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi)	50	37,0
	Total	135	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui hampir seluruh ibu hamil 114 (84,4%) adalah usia reproduksi sehat, sebagian besar ibu hamil 96 (71,1%) dengan paritas primipara dan sebagian besar ibu hamil 72 (53,3%) dengan pendidikan menengah.

b. Hasil penelitian terhadap kejadian anemia pada ibu hamil

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2024

Kadar Hemoglobin (Hb)	Frekuensi	Persentase (%)
Anemia sedang (Hb 7-9,9 g/dL)	20	14,8
Anemia ringan (Hb 10-10,9 g/dL)	36	26,7
Tidak anemia (Hb $\geq$ 11 g/dL)	79	58,5
Total	135	100

Dari tabel 4 dapat dilihat kejadian anemia pada ibu hamil baru tahun 2024 sebagian kecil dengan anemia sedang 20 (14,8%).

c. Hasil penelitian terhadap kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan karakteristik (usia, paritas, pendidikan) ibu hamil

Tabel 5
Gambaran Karakteristik Responden (Usia, Paritas, Pendidikan) Ibu Hamil dan Anemia di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2024

Variabel	Anemia				Total	
	Ya	%	Tidak	%	F	%
Usia ibu:						
- Usia terlalu muda (<20 tahun)	6	100	0	0,0	6	100
- Usia reproduksi sehat (20-35 tahun)	44	38,5	70	61,4	114	100

Variabel	Anemia				Total	
	Ya	%	Tidak	%	F	%
- Usia terlalu tua (>35 tahun)	6	40,0	9	60,0	15	100
Paritas:						
- Grandemultipara	2	33,3	4	66,6	6	100
- Multipara	14	42,4	19	57,5	33	100
- Primipara dan nulipara	40	41,6	56	58,3	96	100
Pendidikan ibu:						
- Pendidikan Dasar (SD-SMP)	5	38,4	8	61,5	13	100
- Pendidikan Menengah (SMA)	39	54,1	33	45,8	72	100
- Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi)	12	24,0	38	76,0	50	100

Dari tabel 5 dapat dilihat responden gambaran anemia berdasarkan usia ibu yaitu seluruh ibu hamil dengan usia terlalu muda 6 (100%) mengalami anemia dan hampir sebagian ibu hamil dengan usia terlalu tua 6 (40,0%) mengalami anemia. Hasil penelitian gambaran anemia pada ibu hamil berdasarkan jumlah paritas yaitu hampir sebagian ibu hamil dengan paritas multipara 14 (42,4%) mengalami anemia. Hasil penelitian gambaran anemia pada ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebagian besar ibu hamil dengan pendidikan menengah 54,1%.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 135 responden, hampir seluruh ibu hamil baru yang berkunjung ke Puskesmas Kupang Kota Tahun 2024 sebanyak 114 (84,4%) adalah usia reproduksi sehat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil 96 (71,1%) dengan paritas primipara. Pada paritas primipara, ibu bisa mengalami kurang kesiapan saat menghadapi proses persalinan, yang membuat sulit untuk mengatasi masalah yang muncul selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil 72 (53,3%) dengan pendidikan menengah. Pendidikan memengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh ibu. Dengan pendidikan, seseorang akan lebih mudah mengerti, memiliki sikap yang lebih baik dan berperilaku lebih sehat. Jika ibu hamil memiliki pendidikan yang lebih tinggi, maka tingkat kesadarannya mengenai pentingnya kesehatan juga semakin baik, sehingga perilaku dalam menjaga kesehatan juga semakin baik. Selain itu, pendidikan juga memengaruhi kemampuan ibu dalam menerima informasi mengenai gizi. Ibu yang memiliki pendidikan yang cukup dapat memilih makanan yang mengandung zat besi untuk mencegah terjadinya anemia (Arisman, 2020).

2. Kejadian anemia pada ibu hamil

Hasil penelitian berdasarkan gambaran kejadian anemia sedang pada ibu hamil sebesar 20 (14,8%), anemia ringan sebesar 36 (26,7%), tidak anemia sebesar 79 (58,5%). Asupan nutrisi yang tidak memadai pada wanita hamil bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya nutrisi selama hamil yang dapat membantu ibu menghindari anemia. Minimnya informasi tentang anemia selama kehamilan serta langkah-langkah pencegahannya adalah isu yang perlu diselesaikan agar jumlah ibu hamil yang mengalami anemia bisa menurun (Sulistyoningsih, 2011).

3. Kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan Usia Ibu

Hasil penelitian gambaran anemia berdasarkan usia ibu diketahui bahwa seluruh ibu hamil dengan usia terlalu muda (<20 tahun) 6 (100%) mengalami anemia, hampir sebagian ibu hamil dengan usia terlalu tua (> 35 tahun) mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa usia ibu hamil dengan usia terlalu muda (<20 tahun) dan terlalu tua (>35 tahun), ibu tersebut beresiko mengalami anemia. Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lufiyati (2015) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia ibu dan kejadian anemia (p value 0,000). Penelitian itu mengungkapkan bahwa ibu hamil yang berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun memiliki kemungkinan 1,8 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan kelompok umur yang dianggap tidak berisiko. Wanita yang berusia dibawah 20 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki tingkat risiko yang tinggi selama masa kehamilan. Hal ini akan mengancam kesehatan dan keselamatan baik bagi ibu maupun janin, yang dapat meningkatkan risiko perdarahan dan menyebabkan ibu mengalami anemia.

Seiring bertambahnya usia, seseorang akan mengalami perubahan di bidang fisik dan psikologis. Menurut Astriana (2017), usia adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya anemia pada wanita hamil. Dalam aspek psikologis atau mental, kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih matang dan dewasa. Kematangan ini sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan cara berpikirnya, sehingga pengetahuan yang didapat menjadi lebih baik

4. Kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan Paritas

Hasil penelitian gambaran ibu hamil berdasarkan paritas diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil dengan anemia merupakan primipara 40 responden (41,6%), ibu dengan multipara yaitu sebanyak 14 responden (42,4%) dan dengan grandemultipara sebanyak 2 responden (33,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridayanti (2012) yang menyebutkan bahwa 44,6% ibu hamil yang baru pertama kali hamil menghadapi masalah anemia, sementara 12,8% ibu hamil yang sudah melahirkan lebih dari sekali mengalami anemia. Anemia selama masa kehamilan dapat dipengaruhi oleh jumlah kehamilan, dan hal ini disebabkan karena ibu yang baru hamil untuk pertama kalinya belum memiliki pengalaman dalam menjaga kesehatan mereka.

Sebaliknya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Riska (2018) menyatakan ibu yang sering melahirkan berisiko lebih tinggi mengalami anemia pada kehamilan selanjutnya apabila kebutuhan nutrisinya tidak diperhatikan secara optimal.

5. Kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan

Hasil penelitian berdasarkan gambaran usia ibu diketahui bahwa sebagian ibu hamil dengan anemia merupakan ibu dengan pendidikan menengah sebanyak 39 responden (54,1%), dengan pendidikan dasar yaitu sebanyak 5 responden (38,4%) dan pendidikan tinggi sebanyak 12 responden (24,0%).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin besar pula pengetahuan dan kesadarannya tentang anemia. Pendidikan yang baik juga sangat penting selama kehamilan, karena dengan pendidikan yang cukup, ibu hamil lebih mudah menerima dan memahami informasi dari luar, yang pada akhirnya dapat

membantu meningkatkan cara berfikir dan pengambilan keputusan terkait kesehatan. Dengan kata lain, orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya lebih mampu membuat keputusan yang lebih bijak, lebih terbuka terhadap perubahan atau hal baru dibandingkan orang yang pendidikannya lebih rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumantri (2021) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan yang rendah dengan anemia. Namun, ini tidak menunjukkan bahwa pendidikan adalah satu-satunya penyebab terjadinya anemia selama kehamilan. Ada juga faktor-faktor lain yang umum yang dapat berkontribusi pada terjadinya anemia selama masa kehamilan.

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan mengikuti prosedur ilmiah yang benar, meskipun masih ada beberapa kekurangan. Penelitian ini dilakukan secara retrospektif dengan memanfaatkan data sekunder yang telah tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berasal dari buku register, sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam pencatatan data. Periode penelitian yang digunakan hanya mencakup satu tahun pengamatan yaitu tahun 2024, dikarenakan terbatasnya waktu yang dimiliki.